



RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2021/2022

A.	Komponen Layanan	:	Layanan Dasar
B.	Bidang Layanan	:	BK Bidang Pribadi dan Sosial
C.	Topik Layanan	:	'Pernikahan Dini Tak seindah Romeo Dan Juliet'
D.	Fungsi Layanan	:	Pemahaman dan Pencegahan
E.	Tujuan Umum	:	Peserta didik/Konseli mampu menyimpulkan mengapa pernikahan Dini terjadi ?Dan memahami dampak pernikahan dini di usia muda
F.	Tujuan Khusus	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat menafsirkan norma-norma pernikahan dan berkeluarga. (C5) 2. Peserta didik dapat Memahami tentang kesiapan menikah dan berkeluarga 3. Peserta didik dapat meyakini norma-norma pernikahan dan berkeluarga sebagai landasan bagi terciptanya kehidupan masyarakat yang harmonis. (A3) 4. Peserta didik dapat menentukan perencanaan untuk mempelajari lebih intensif tentang norma pernikahan dan berkeluarga (c6)
G.	Sasaran Layanan	:	Kelas XI TKJ A
H.	Materi Layanan	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan Pernikahan 2. Faktor Pemyebab Permikahan Dini 3. Dampak Pernikahan dini dari segi sosial ,psikologi dan kesehatan
I.	Waktu	:	2 x 30 Menit (1 X Pertemuan)
J.	Sumber	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. https://www.youtube.com/watch?v=hT-Ustbdh14 2. https://www.youtube.com/watch?v=BRCqagMqULM 3. http://konselorindonesia.blogspot.com/2011/03/pernikahan-dini.html
K.	Metode dan Teknik	:	Problem Based Learning ,Brainstorming diskusi Tanya jawab
L.	Media/ Alat	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. PPT (Power Point) 2. PC/Laptop/HP yang terkoneksi dengan internet 3. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) 4. Menggunakan platfrom whatsapp group
M.	Pelaksanaan		
	1. Tahap Awal/ Pendahuluan		
	a. Pernyataan Tujuan	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK memberikan salam hangat semangat dan keakraban kepada siswa, kemudian Guru dan Siswa berdo'a (<i>Religius</i>), 2. Guru BK melakukan Ice Breaking meminta konseli mengisi daftar hadir melalui <i>Google Form</i> (http://bit.ly/Absensi-BK_eskajisu), menyampaikan tujuan layanan, menjelaskan langkah kegiatan. 3. Guru BK/Konselor menawarkan kontrak layanan dengan kesepakatan 1 jam layanan atau setara 60 Menit. 4. Guru BK/Konselor mengarahkan kegiatan (konsolidasi), yaitu mengajak peserta didik untuk berbagi pengetahuan tentang materi yang akan disajikan (apersepsi). 5. Guru BK/Konselor melaksanakan tahap peralihan (transisi); mejelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap selanjutnya, menanyakan kesiapan peserta didik, meningkatkan keikutsertaan siswa
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	:	Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik.

	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)		Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d. Tahap Peralihan (<i>Transisi</i>)		Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
	2. Tahap Inti		
			<p>Kegiatan Guru BK</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK memutar video kasus pernikahan di dengan LCD proyektor 2. Guru BK meminta peserta didik Menyimak video kasus pernikahan dini 3. Guru BK meminta peserta didik untuk menyampaikan pertanyaan dari hasil melihat video kasus 4. Guru BK menyimpan Pertanyaan pertanyaan yang sudah di ajukan peserta didik yang nanti nya akan jadi topik diskusi peserta didik ,untuk di pecahkan 5. Guru BK mengapresiasi dengan semangat kepada semua peserta didik yang sudah mengajukan pertanyaan 6. Guru BK selanjut nya membimbing peserta didik untuk bergabung pada kelompok yang sudah terbentuk 7. Guru bk membimbing jalan nya diskusi kelompok dengan tema topik Dampak pernikahan dinin 8. Guru Bk menstimulus peserta didik agar maksimal berdiskusi di kelompok 9. Guru Bk selanjut nya Menyampaikan proses dan aturan untuk presntasi hasil diskusi 10.Guru bk memandu arah nya kegiatan presentasi 11.Guru bk membimbing dan menambah kan materi apabila ada kesulitan waktu proses presentasi 12.Guru bk Menyajikan kasus dengan model peserta didik <p>Kegiatan Peserta didik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik Menyimak video Kasus yang di tayangkan dari dari guru BK 2. Peserta didik menyampaikan Pertanyaan Dari apa yang sudah di simak dari video kasus 3. Peserta didik Bergabung dan menjadi 3 kelompok 4. Peserta didik Berdiskusi dengan anggota kelompok dengan tema topik yang sudah di berikan guru BK 5. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dari kelompo 6. Peserta didik saling menanggapi dan mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang sedang presentasi 7. Selesai semua peserta didik mempresentasikan ,peserta didik mendapatkan materi penguatan darin guru BK 8. Peserta didik dan kelompok mendapat kan tugas rumah untuk menganalisis kasus pernikahan dini yang ada di di lingkungan masing masing peserta didik
	3. Tahap Penutup		<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK mereview hasil yang dicapai. 2. Guru BK mengajak konseli merefleksi kegiatan layanan dan memberi penguatan (<i>reinforcement</i>) 3. Guru BK Membimbing dan menyampaikan materi dan kegiatan layanan pada pertemuan selanjutnya. 4. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan berdoa dan salam
N.	Evaluasi		
	1. Evaluasi Proses		<p>Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan refleksi 2. Sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan : (contoh :semangat/ kurang semangat/ tidak semangat) 3. Cara peserta didik menyampaikan pendapat atau bertanya : sesuai dengan topik/ kurang sesuai dengan topik/ tidak sesuai dengan topik 4. Cara peserta didik memberikan penjelasan terhadap pertanyaan Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor: mudah dipahami/

		<p>tidak mudah/ sulit dipahami</p> <p>5. Penilaian terhadap keterlaksanaan layanan yang meliputi peran konseli selama layanan (4C), kesesuaian layanan dengan RPL-BK, ketercukupan alokasi waktu (melalui observasi)</p>
	2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merasakan suasana pertemuan: menyenangkan/ kurang menyenangkan/tidak menyenangkan 2. Topik yang dibahas: sangat penting/ kurang penting/ tidak penting 3. Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan: mudah dipahami/ tidak mudah/ sulit dipahami 4. Kegiatan yang diikuti: menarik/ kurang menarik/ tidak menarik untuk diikuti 5. Penilaian yang berfokus pada perubahan perilaku konseli yang meliputi pemahaman baru, perasaan positif, dan rencana/tindakan yang akan dilakukan (melalui google form)

Lampiran :

1. Materi Layanan
2. Angket Analisis penyebab nikah di usia dini
3. LKPD
4. Instrumen Penilaian

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

Rembang, November 2021
Guru BK/ Konselor

Suswanto Djony Purnawan, S.Pd, M.Pd
NIP. 19700531 200401 1 001

Abdul Jalil, S.Pd
NIP:-

Pernikahan Dini Tak Seindah Kisah Romeo dan Juliet



Pernikahan adalah suatu bentuk ibadah di mana seorang laki-laki dan perempuan melakukan akad dengan tujuan meraih kehidupan yang sakinah (tenang, damai), mawaddah (saling mencintai dan penuh kasih sayang), serta warahmah (kehidupan yang dirahmati Allah).

Pernikahan adalah bersatunya calon isteri dengan calon suami dalam suatu perjanjian atau akad yang membolehkan dua insan tersebut bergaul sebagai suami istri untuk membentuk keluarga yang bahagia. Perjanjian yang dilakukan pada saat pernikahan itu tidaklah hanya disaat izab kabul saja, Namun menjadi suatu perjanjian sampai akhir hayatnya. Jika dalam proses kehidupan rumah tangganya terjadi permasalahan, mereka bisa menghadapinya dengan tenang karena suami istri tersebut memegang janji mereka.

UU No. 16/2019 tentang Perubahan atas UU No. 1/1974 tentang Perkawinan telah menaikkan usia minimal kawin **perempuan dari 16 tahun menjadi 19 tahun**. Dengan demikian, usia kawin perempuan dan laki-laki sama-sama 19 tahun.

A. Kesiapan-kesiapan untuk menjalani pernikahan

❖ Kesiapan Fisik

Berkeluarga butuh kesiapan fisik, untuk bekerja mencari nafkah, mengerjakan pekerjaan rumah tangga, hingga melakukan aktivitas seksual.

❖ Kesiapan Finansial

Uang memang bukan segala-galanya, tapi untuk menjalankan roda rumah tangga pasti membutuhkan uang. Karena itu, dalam merencanakan pernikahan, persiapan finansial juga diperlukan. Misalnya, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, persiapan kehamilan, perawatan anak, bahkan hingga biaya pendidikan anak.

❖ **Kesiapan Mental**

Hidup berkeluarga tidak selamanya mulus atau indah seperti saat masih pacaran. Terkadang ada hal yang tidak sesuai harapan. Sifat pasangan, kondisi ekonomi pasangan, sikap mertua dan keluarga besar, termasuk tantangan mendidik anak di era digital. Pola hidup di masa lajang dan saat berkeluarga juga akan berubah. Semuanya butuh kesiapan mental.

❖ **Kesiapan Emosi**

Jika kamu masih suka berteriak, marah-marah, sampai melempar barang ketika berbeda pendapat, maka kamu harus belajar mengelola emosi dulu sebelum menikah.

❖ **Kesiapan Sosial**

Manusia tidak hanya makhluk individual, tapi juga sosial. Karena itu, kemampuan bersosialisasi sangat penting dalam kehidupan keluarga. Bersosialisasi dengan teman-teman pasangan, dengan lingkungan yang baru.

❖ **Kesiapan Moral**

Moralitas berlaku universal, apa pun agamanya. Kesiapan moral sangat penting untuk mengontrol perilaku agar dalam berkeluarga bisa memegang etika. Misalnya, menaati perintah Tuhan Yang Maha Kuasa, berlaku jujur, bersabar kala menghadapi ujian, hingga tidak menggunakan barang milik orang lain tanpa izin.

❖ **Kesiapan Interpersonal**

kemampuan interpersonal akan bisa menjadi pendengar yang baik saat orang lain curhat, berinteraksi dengan orang dari berbagai latar belakang, hingga mampu berdiskusi dan mendengar pendapat orang lain sebelum mengambil keputusan.

❖ **Keterampilan Hidup**

Keterampilan sangat dibutuhkan dalam hidup. Misalnya, keterampilan dasar seperti merapikan dan membersihkan rumah, memasak, mengasuh dan mendidik anak, menjalankan peran suami/istri. Merawat organ reproduksi hingga pengetahuan alat kontrasepsi untuk pengaturan jarak kehamilan juga menjadi keterampilan yang harus dimiliki.

❖ **Kesiapan Intelektual**

Dalam berkeluarga, kemampuan intelektual bisa tercermin dari aktivitas pencarian informasi seputar kehidupan keluarga. Jika kamu sudah mencari informasi untuk mendapat pengetahuan seputar kesehatan reproduksi, pengasuhan anak, pola hidup sehat, dan lainnya, maka kamu sudah memiliki bekal berharga sebelum menikah.

B. Hak dan Kewajiban suami dan istri

1. Suami wajib melindungi istrinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengankemampuannya.
2. Istri wajib mengatur urusan rumah tanggasebaik-baiknya.
3. Jika suami atau istri melalaikan kewajiban, masing-masing dapat mengajukan gugatan kepadapengadilan



C. Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Usia Muda

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan usia muda yang sering dijumpai di lingkungan masyarakat yaitu: a. Kemauan sendiri, karena keduanya merasa sudah saling mencintai dan sehingga mereka yang telah mempunyai pasangan atau kekasih terpengaruh untuk melakukan pernikahan di usia muda. b. Ekonomi, pernikahan usia muda karena keadaan keluarga yang hidup digaris kemiskinan, untuk meringankan beban tuanya maka anak perempuannya dinikahkan dengan orang yang dianggap mampu. c. Pendidikan, rendahnya tingkat pendidikan maupun pengetahuan orang tua, dan masyarakat, menyebabkan adanya kecenderungan menikahkan anak masih di bawah umur. d. Keluarga, karena orang tua tidak sanggup menyekolahkan anaknya sehingga ia cepat-cepat dinikahkan, juga karena kurangnya kemauan anak untuk melanjutkan sekolah dan faktor takut jadi perawan tua, maka satu-satunya jalan keluar adalah dinikahkan secepatnya manakala ada jodohnya. e. Tradisi, pernikahan usia muda terjadi karena masih memandang hal yang wajar apabila pernikahan dilakukan.

D. Beberapa dampak yang kemungkinan akan terjadi pada mereka yang menikah di usia muda



1. Terjadi resiko buruk saat melahirkan karena kondisi fisik dari alat reproduksi belum matang secara penuh.
2. Perbedaan pendapat dari dua otak yang berbeda, tentu ini sangat sering terjadi tahden gansi apapun itu, karna tidak mungkin ada dua otak yang persis sama. Di sini merupakan tantangan cukup berat dalam mengontrol diri dan pasangan, bukan tak jarang terjadi perceraian karna perbedaan pendapat yang tidak menemukan

titiktemu.

3. Para wanita muda yang tidak terbiasa mengatasi urusan rumah tangga dan pekerjaannya, akan lebih mudah mengalami depresi sehingga banyak yang berakhir dengan pernikahan tidak bahagia.
4. Kesulitan dalam membina tumbuh kembang anak, karena belum siap untuk menjadi orangtua.
5. Seringkali menjadi beban orang tua maupun keluarga, karena belum mapan secara ekonomi.



E. Pernikahan dini bukan melulu soal ketidak bahagiaan, ada beberapa hal positif yang kemungkinan terjadi juga loh

1. Di usia muda, fisik lebih enerjik. Mengurusi pekerjaan, urusan rumah tangga, suami dan anak-anak bisa dilakukan dengan penuh semangat. Di usia muda, kamu pasti dalam semangat yang menggebu.
2. Kondisi kesehatan wanita biasanya paling baik saat dia berada di usia muda sehingga lebih tidak berisiko untuk melahirkan. Selain itu, interval kelahiran anak juga lebih bisa diatur karena tidak terbatas oleh umur.
3. Di usia muda memiliki lebih banyak orang disekelilingnya. Teman-temannya masih segar dalam ingatan, orang tuanya juga masih belum lanjut usia, apalagi jika nenek dan kakeknya masih sehat. Semakin banyak orang yang mendampingi, semakin banyak orang yang bisa dijadikan konsultan dalam pernikahannya.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
KESIAPAN DIRI UNTUK MENIKAH DAN BERKELUARGA

NAMA :
KELAS :
JURUSAN :

A. PENGETAHUAN (UNDERSTANDING)

1. Apakah yang anda fahami tentang pernikahan dini?
2. Kesiapan apa saja untuk menjalani pernikahan?
3. Sebutkan macam-macam hak Suami dan Istri
4. Sebutkan dampak negatif pernikahan usia dini
5. Rumuskan secara mandiri tentang pernikahan di usia dini.

B. SIKAP/PERASAAN POSITIF (COMFORTABLE)

Berilah tanda cek (V) pada kolom S (setuju) jika pernyataan sesuai dengan kondisi Anda dan berilah tanda cek (V) pada kolom TS (tidak setuju) jika pernyataan tidak sesuai dengan kondisi Anda!

NO	PERYATAAN	SETUJU	TIDAK SETUJU
1	Saya merasa senang menerima materi layanan BK tentang "Kesiapan Diri Untuk Menikah dan Berkeluarga		
2	Setelah menerima materi layanan BK ", Kesiapan Diri Untuk Menikah dan Berkeluarga" timbul kesadaran saya untuk menentukan perencanaan arah tujuan hidup setelah lulus dari bangku sekolah SMK nantinya		
3	Setelah menerima materi layanan BK ", Kesiapan Diri Untuk Menikah dan Berkeluarga" saya dapat merumuskan dampak pernikahan usia dini.		

Melalui google form: http://bit.ly/Angket_NikahDini